

4. Deskripsi Data dan Pembahasan

4.1. Gambaran umum mengenai subyek penelitian

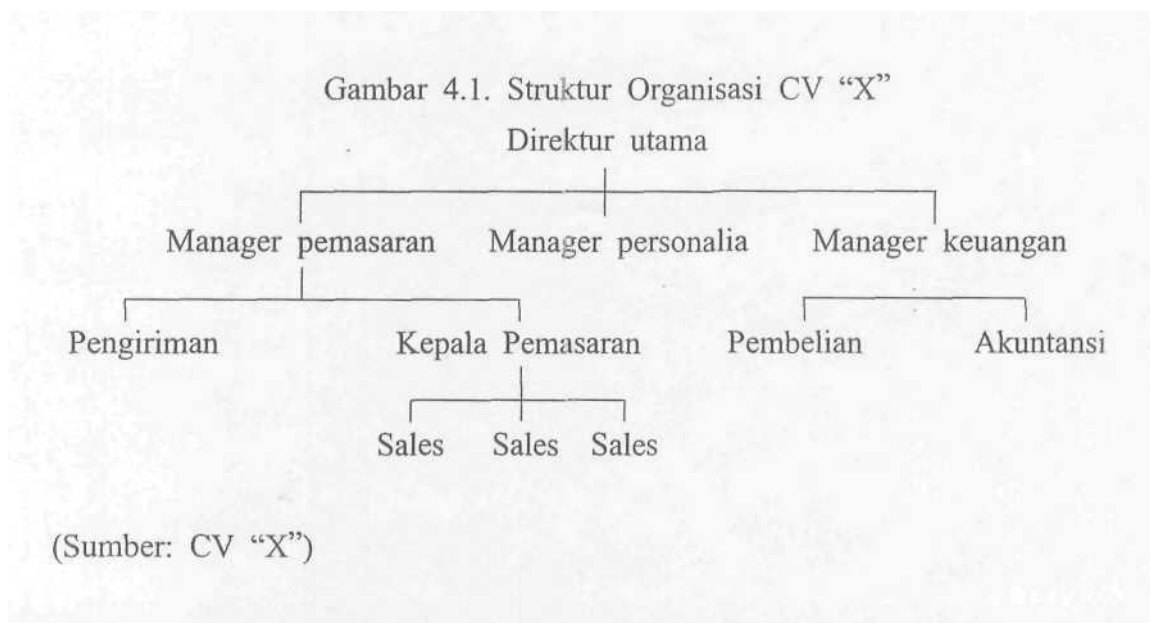
4.1.1. Sejarah singkat perusahaan

CV "X" selaku distributor besi memulai usahanya pada tahun 1995 dimana masih sebagai subdistributor yang berlokasi di jalan Lumumba 210, Surabaya. Besi yang dijual oleh CV "X" ini adalah besi beton dan besi ulir. Besi ini biasanya digunakan untuk dasar untuk membangun bangunan, jadi tiap sudut dan bagian bawah bangunan pasti diberi besi beton atau besi ulir .

CV "X" tidak hanya menjadi distributor dari satu perusahaan saja dalam melakukan usahanya tetapi dari beberapa perusahaan seperti PT Ispatindo, Hanil Jaya Metal dan Jatim.

4.1.2. Struktur organisasi

Sebagian besar perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai struktur organisasi yang jelas agar dalam pembagian tugas tiap-tiap divisi dan individual jelas.



4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Data Karyawan

Pada tabel 4.1 terdapat perhitungan PPh 21 menurut data yang ada pada perusahaan yang terdiri dari nama, status, gaji setiap karyawan, tunjangan hari raya, penghasilan bruto, biaya jabatan, penghasilan netto, penghasilan tidak kena pajak, penghasilan kena pajak dan PPh 21 yang akan dijelaskan satu persatu.

Karyawan yang ada pada CV "X" terdiri dari sebelas orang sedangkan untuk status adalah tanggungan setiap karyawan dalam pengertian pajak seperti contoh K/2 yang artinya bahwa karyawan tersebut telah menikah dan mempunyai 2 tanggungan, dalam pengertian tanggungan adalah setiap wajib pajak boleh menanggung maksimal 3 dan yang boleh ditanggung adalah garis lurus satu derajat (anak kandung, anak angkat, orang tua), semenda lurus satu derajat (mertua, anak tiri). Perhitungannya seperti contoh dibawah ini:

k/2	Wajib pajak	2.880.000
	Wajib pajak kawin	1.440.000
	Tambahan anggota keluarga (2) @ 1.440.000	2.880.000
	Total	7.200.000

Gaji adalah pendapatan yang diterima dalam 1 tahun oleh setiap karyawan yang diberikan oleh perusahaan setiap bulan kepada masing-masing karyawan yang pada tahun bersangkutan tidak ada kenaikan gaji, sedangkan THR adalah tunjangan hari raya yang diterima oleh karyawan sekali dalam setahun dan jumlahnya tidak sama untuk setiap karyawan tergantung dari gaji yang diterima setiap bulan dan prestasi yang dilakukan oleh karyawan tersebut, setelah diketahui keduanya maka apabila dijumlahkan akan ketemu penghasilan bruto. Biaya jabatan sebesar 5% dikalikan dengan penghasilan bruto, untuk penghasilan netto dapat kita ketahui dari mengurangi penghasilan bruto dengan biaya jabatan, yang dimaksud dengan PTKP (penghasilan tidak kena pajak) PTKP ini terkait dengan status yang melekat pada setiap karyawan yang telah diuraikan diatas, sedangkan PKP (penghasilan kena pajak) dapat kita cari apabila kita mengurangi penghasilan netto dengan penghasilan tidak kena pajak. PPh 21 diperoleh dari penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak yang ada pada undang-undang No. 17 Tahun 2000.

Tabel 4.1. Daftar Rekapitulasi Perhitungan PPh 21 tahun 2001

No	Nama	Status	Gaji	THR	Pcnghasilan Bruto	Biaya Jabatan	Penghasilan Netto	PTKP	PKP	PPh21
1	A	K/2	13.300.000	1.250.000	14.550.000	727.500	13.822.500	7.200.000	6.622.500	331.125
2	B	K/3	12.500.000	1.150.000	13.650.000	682.500	12.967.500	8.640.000	4.327.500	216.375
3	C	K/1	9.700.000	1.000.000	10.700.000	535.000	10.165.000	5.760.000	4.405.000	220.250
4	D	K/2	11.550.000	1.250.000	12.800.000	640.000	12.160.000	7.200.000	4.960.000	248.000
5	E	K/2	10.050.000	950.000	11.000.000	550.000	10.450.000	7.200.000	3.250.000	162.500
6	F	K/2	8.250.000	800.000	9.050.000	452.500	8.597.500	7.200.000	1.397.500	69.875
7	G	K/2	8.250.000	800.000	9.050.000-	452.500	8.597.500	7.200.000	1.397.500	69.875
8	H	K/2	7.650.000	800.000	8.450.000	422.500	8.027.500	7.200.000	827.500	41.375
9	I	TK/-	8.850.000	900.000	9.750.000	487.500	9.262.500	2.880.000	6.382.500	319.125
10	J	K/2	8.400.000	850.000	9.250.000	462.500	8.787.500	7.200.000	1.587.500	79.375
11	K	K/2	11.400.000	1.200.000	12.600.000	630.000	11.970.000	7.200.000	4.770.000	238.500
Total			109.900.000	10.950.000	120.850.000	6.042.500	114.807.500	74.880.000	39.927.500	1.996.375

(Sumber: data perusahaan)

4.2.2. Data Perusahaan

4.2.2.1. Laporan Rugi Laba Perusahaan

Penjualan bersih adalah penjualan yang terjadi dalam 1 tahun, penjualan itu terdiri dari penjualan baik besi beton maupun besi ulir, sedangkan untuk harga pokok penjualan adalah dari persediaan awal ditambah dengan pembelian dari tahun yang sama dikurangkan dengan persediaan akhir, dari penjualan bersih dikurangkan dengan harga pokok penjualan maka diketahui penghasilan kotor perusahaan.

Biaya-biaya yang terdapat pada laporan rugi laba terdiri dari: Biaya penjualan Rp 49.730.316,00 sebagian besar terdiri dari biaya yang terjadi karena proses penjualan seperti biaya ongkos angkut, biaya bongkar muat, biaya untuk sopir, selain itu biaya uang makan sales dan bensin sales dalam kota termasuk dalam biaya penjualan. Biaya perjalanan dinas Rp 3.167.500,00 adalah biaya untuk sales yang keluar kota. Sedangkan untuk biaya pemeliharaan kendaraan Rp 4.103.150,00 adalah biaya untuk service dan bensin kendaraan kantor yang digunakan oleh karyawan untuk membantu kelancaran. Biaya operator crane Rp 19.517.400,00 adalah biaya untuk membayar orang yang mengoperasikan crane tetapi orang tersebut bukan pegawai perusahaan jadi perusahaan membayar kepada perusahaan lain. Biaya perawatan crane Rp 180.250,00 digunakan untuk oli dan service crane.

Biaya umum dan administrasi terdiri dari: Biaya gaji karyawan Rp 120.850.000,00 jumlah tersebut sesuai dengan tabel 4.1. Biaya kesejahteraan karyawan Rp 572.425,00 muncul apabila ada karyawan yang sakit, maka perusahaan akan mengganti uang berobat atau untuk membeli obat. Sedangkan untuk biaya telepon Rp 15.865.308,00 adalah biaya untuk telepon perusahaan dan digunakan untuk keperluan perusahaan, begitu juga untuk biaya listrik dan air yang jumlahnya Rp 8.689.785,00. Biaya administrasi kantor Rp 7.898.125,00 adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli alat-alat tulis termasuk juga biaya percetakan untuk nota, surat jalan dan lain-lain semuanya itu digunakan untuk membantu kelancaran perusahaan. Sedangkan biaya lain-lain terdiri dari biaya yang dikeluarkan dalam jumlah kecil dan macamnya banyak seperti memberi kepada pengemis, sumbangan untuk masjid. Biaya penyusutan Rp 18.156.500,00 diperoleh dari penyusutan harta perusahaan yang terdapat pada tabel 4.3.

Biaya bank seperti biaya administrasi bank adalah biaya yang dipotong langsung oleh bank yang terdapat pada rekening koran yang setiap bulan diperoleh dari bank. Biaya bunga bank Rp 11.789.897,00 adalah biaya bunga yang ditanggung perusahaan karena perusahaan meminjam uang kepada bank sehingga setiap bulan perusahaan harus membayar bunga kepada bank yang bersangkutan, sedangkan untuk pendapatan lain-lain adalah pendapatan perusahaan yang tidak selalu terjadi dan jumlahnya kecil seperti ada yang minta *foto copi* dan *fcocimile*.

Tabel 4.2. Laporan Rugi Laba
CV "X"

Laporan rugi laba
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2000

A Penjualan Bersih		Rp 13.932.987.316,00
B Total Harga Pokok Penjualan		Rp 13.593.057.988,51
C Penghasilan Kotor		Rp 339.929.327,49
D Biaya-Biaya		
Biaya Penjualan		
1B Penjualan	Rp 49.730.316,00	
2B Perjalanan Dinas	Rp 3.167.500,00	
3B Pemeliharaan Kendaraan	Rp 4.103.150,00	
4B Operator Crane	Rp 19.517.400,00	
5B Perawatan Crane	Rp 180.250,00	
		Rp 76.698.616,00
Biaya Umum & Administrasi		
1B Gaji Karyawan	Rp 120.850.000,00	
2B Kesejahteraan Karyawan	Rp 572.425,00	
3B Telpon	Rp 15.865.308,00	
4B Listrik dan air	Rp 8.689.785,00	
5B Administrasi Kantor	Rp 7.898.125,00	
6B Lain-2	Rp 334.700,00	
7B Penyusutan	Rp 18.156.500,00	
		Rp 172.366.843,00
Biaya Bank		
1B Administrasi bank	Rp 299.500,00	
2B Bunga bank	Rp 11.789.897,00	
3 Pendapatan lain-2	Rp (51.225,76)	
		Rp 12.038.171,24
Total Biaya		Rp 261.103.630,20
E. Penghasilan Sebelum Pajak		Rp 78.825.797,29
F. Beban pajak		
- PPh Pasal 21		Rp 1.996.375,00

-	PPh Pasal 25	
	10% x Rp 25.000.000,00	Rp 2.500.000,00
	15% x Rp 25.000.000,00	Rp 3.750.000,00
	30% x Rp 28.825.797,29	Rp 8.647.739,18
		<u>Rp 10.432.243,16</u>
		<u>Rp 16.894.114,18</u>
	Penghasilan Sesudah Pajak	Rp 61.931.683,11
(Sumber : data perusahaan)		

4.2.2.2. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Perusahaan

Tabel 4.3 berisi tentang perhitungan penyusutan yang dilaporkan pada biaya umum dan administrasi sebesar Rp 18.156.500,00, tabel tersebut berisi harta perusahaan yang disusutkan yang terdiri dari: jenis harta. Unit yang dimaksud dengan unit adalah jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun perolehan adalah tahun waktu perusahaan membeli harta tersebut. Masa manfaat adalah masa dimana harta tersebut mempunyai manfaat ekonomis bagi perusahaan, yang dimaksud dengan manfaat ekonomis adalah harta tersebut mempunyai nilai ekonomis tetapi walaupun harta tersebut telah habis disusutkan, harta tersebut masih mempunyai nilai ekonomis tetapi dalam akuntansi harta tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis lagi. Pemakaian sampai dengan 2000 disini adalah mulai dari perusahaan membeli harta tersebut sampai tahun 2000, contoh seperti Isuzu L 2177 CG perusahaan membeli pada tahun 1998 jadi pemakaiannya 2 tahun., Sisa awal tahun 2001 adalah masa manfaat dikurangi dengan pemakaian contoh Isuzu L 2177 CG masa manfaatnya 5 tahun pemakaian 2 tahun maka sisa awal tahun 2001 sama dengan 3 tahun. Harga perolehan didapat dari harga sewaktu perusahaan membeli harta tersebut dan harga tersebut adalah sesuai dengan harga pasar pada waktu perusahaan membeli harta tersebut. Tarif ini berdasarkan tarif yang dibuat oleh perusahaan. Akumulasi penyusutan sampai dengan tahun 2000 diperoleh dari seperti contoh Isuzu L 2177 CG dibawah:

Harga perolehan	Rp 30.000.000,00
Tarif	<u>20%</u>
	Rp 6.000.000,00
Pemakaian	• <u>2 tahun</u>
Akumulasi penyusutan	Rp 12.000.000,00

Nilai buku awal adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan contoh:

Harga perolehan	Rp 30.000.000,00
Akumulasi penyusutan sampai dengan 2001	Rp 12.000.000,00
Nilai buku awal tahun 2001	Rp 18.000.000,00

Penyusutan adalah penyusutan yang terjadi setiap tahun jadi dari harga perolehan dikalikan dengan tarif untuk contohnya dapat dilihat diatas, sedangkan untuk akumulasi penyusutan sampai dengan tahun 2001 adalah jumlah penyusutan sampai tahun 2001 jadi seperti contoh:

Penyusutan tiap tahun	Rp 6.000.000,00
Sudah berjalan	3 (tiga) tahun
Penyusutan	Rp 18.000.000,00

Nilai buku diperoleh dari harga perolehan dikurangkan dengan akumulasi penyusutan sampai dengan tahun 2001 contoh:

Harga perolehannya	Rp 30.000.000,00
Akumulasi penyusutannya	Rp 18.000.000,00
Nilai buku akhir tahun 2001	Rp 12.000.000,00

Untuk lebih jelas dan lengkapnya maka dibawah ini ditampilkan tabel 4.3. data sekunder yang diperoleh dari perusahaan.

Tabel 4.3. Penyusutan aktiva tetap perusahaan

No Urut	Jenis Harta	Unit	Tahun Perolehan	MASA MANFAAT (TH)			Harga perolehan	Tarip	Akk penyusutan s/d Th 2000	Nilai Buku Awal Th 2001	Kel. Harta	Penyusutan	Akk Penyusutan s/d Th 2001	Nilai Buku Akhir Th 2001
				Masa Manfaat (TH)	Pema- kaian S/D 00	Sisa Awal Th 2001								
1	Colt Diesel L2021CB	1	1993	5	0	0	5.457.272,00	20,0%	5.457.272,00	-		-	5.457.272,00	-
2	Isuzu L2177CG	1	1998	5	2	3	30.000.000,00	20,0%	12.000.000,00	18.000.000,00		6.000.000,00	18.000.000,00	12.000.000,00
3	Kursi Tamu	1	1990	5	0	0	300.000,00	20,0%	300.000,00	-		-	300.000,00	-
4	Meja Tulis 1 Biro	1	1990	5	0	0	175.000,00	20,0%	175.000,00	-		-	175.000,00	-
5	Kursi Elephant	5	1990	5	0	0	125.000,00	20,0%	125.000,00	-		-	125.000,00	-
6	Filing Cabinet	1	1990	5	0	0	300.000,00	20,0%	300.000,00	-		-	300.000,00	-
7	Mesin Ketik Olympia	1	1990	5	0	0	300.000,00	20,0%	300.000,00	-		-	300.000,00	-
8	Meja Tulis	2	2000	4	1	3	180.000,00	25,0%	45.000,00	135.000,00		45.000,00	90.000,00	90.000,00
9	Kursi Putar	3	2000	4	1	3	88.000,00	25,0%	22.000,00	66.000,00		22.000,00	44.000,00	44.000,00
10	Kursi Elephant	6	2000	4	1	3	247.500,00	25,0%	61.875,00	185.625,00		61.875,00	123.750,00	123.750,00
11	Filing Cabinet	1	2000	4	1	3	200.000,00	25,0%	50.000,00	150.000,00		50.000,00	100.000,00	100.000,00
12	Crane	1	2001	8	0	7	95.820.980,00	12,5%	-	95.820.980,00		11.977.622,50	11.977.622,50	83.843.357,50
TOTAL							133.193.752,00		18.836.147,00	114.357.605,00		18.156.497,50	36.992.644,50	96.201.107,50

(Sumber: data perusahaan)

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Pajak Karyawan

Pajak yang telah dihitung oleh perusahaan jumlahnya Rp 1.996.375,00 tidak benar karena perusahaan salah dalam menentukan penghasilan kena pajak pada beberapa karyawan yang benar adalah Rp 2.860.375,00 dan untuk perhitungan lebih jelasnya maka dibawah ini dijelaskan bagaimana perhitungan yang benar sesuai dengan formulir 1721-A1.

4.3.1.1. Menghitung Jumlah Penghasilan Bruto

Jumlah penghasilan bruto diperoleh dari penghasilan karyawan dalam setahun ditambah dengan tunjangan hari raya dan perhitungannya mengikuti formulir 1721 -A1 dalam tabel tersebut ada tabel yang isinya 0 itu karena perusahaan tidak memberikan semua itu.

Tabel 4.4. Penghasilan bruto dalam Formulir 1721-A1

No	Nama	Gaji /Pensiun atau THT/JHT	Tunjangan PPh Tunjangan	Lainnya, Uang lembur dsb	Honorarium, imbalan dan lain sejenisnya	Premi Asuransi yang dibayar pemberi kerja	Penerimaan dalam bentuk natura dll	Jumlah 1 s/d 6	Tantiem Bonus, Gratifikasi Jasa Prod THR	Jumlah Penghasilan Bruto (7+9)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	A	13.300.000	0	0	0	0	0	13.300.000	1.250.000	14.550.000
2	B	12.500.000	0	0	0	0	0	12.500.000	1.150.000	13.650.000
3	C	9.700.000	0	0	0	0	0	9.700.000	1.000.000	10.700.000
4	D	11.550.000	0	0	0	0	0	11.550.000	1.250.000	12.800.000
5	E	10.050.000	0	0	0	0	0	10.050.000	950.000	11.000.000
6	F	8.250.000	0	0	0	0	0	8.250.000	800.000	9.050.000
7	G	8.250.000	0	0	0	0	0	8.250.000	800.000	9.050.000
8	H	7.650.000	0	0	0	0	0	7.650.000	800.000	8.450.000
9	I	8.850.000	0	0	0	0	0	8.850.000	900.000	9.750.000
10	J	8.400.000	0	0	0	0	0	8.400.000	850.000	9.250.000
11	K	11.400.000	0	0	0	0	0	11.400.000	1.200.000	12.600.000

(Sumber: data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)

4.3.1.2. Menghitung Jumlah Pengurang

Dalam tabel dibawah ini dijelaskan bahwa setelah penghasilan bruto ada beberapa hal yang mengurangi penghasilan antara lain: biaya jabatan, iuran pensiun atau iuran THT/JHT. Tetapi perusahaan tidak ada iuran THT/JHT dan iuran pensiun jadi yang menjadi pengurang hanya biaya jabatan.

Tabel 4.5. Penghasilan netto dalam formulir 1721-A1

No	Nama	Jumlah Penghasilan Bruto (7+8)	Biaya Jabatan/ Pensiun atas Penghasilan pada angka 7	Biaya jabatan/ Biaya Pensiun atas Penghasilan pada angka 8	Iuran Pensiun atau Iuran THT/ JHT	Jumlah Pengurangan (10+11+12)	Jumlah Penghasilan Netto (9-13)
		9	10	11	12	13	14
1	A	14.550.000	665.000	62.500	0	727.500	13.822.500
2	B	13.650.000	625.000	57.500	0	682.500	12.967.500
3	C	10.700.000	485.000	50.000	0	535.000	10.165.000
4	D	12.800.000	577.500	62.500	0	640.000	12.160.000
5	E	11.000.000	502.500	47.500	0	550.000	10.450.000
6	F	9.050.000	412.500	40.000	0	452.500	8.597.500
7	G	9.050.000	412.500	40.000	0	452.500	8.597.500
8	H	8.450.000	382.500	40.000	0	422.500	8.027.500
9	I	9.750.000	442.500	45.000	0	487.500	9.262.500
10	J	9.250.000	420.000	42.500	0	462.500	8.787.500
11	K	12.600.000	570.000	60.000	0	630.000	11.970.000

(Sumber: data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)

4.3.1.3. Menentukan besarnya Penghasilan Tidak Kena pajak (PTKP)

Dari data sekunder yang didapat setelah dilakukan penelitian ulang terdapat inkonsistensi dalam penyajian pelaporan SPT PPh 21, khususnya mengenai status

karyawan khususnya bagi karyawan yang telah menikah, dimana bagi karyawan dengan status kawin seharusnya PTKP yang dapat dikurangkan hanya untuk dirinya sendiri (TK/-), akan tetapi terdapat beberapa karyawan yang statusnya kawin, tetapi penentuan statusnya menyimpang dari ketentuan yang ada yaitu

Tabel 4.6. status karyawan

No	Nama	Status
6	F	K/2
7	G	K/2
8	H	K/2
10	J	K/2

(Sumber: data perusahaan)

Seharusnya penetapan nilai PTKP nya menggunakan nilai PTKP untuk status Tidak kawin (TK/-) yaitu sebesar Rp 2.880.000,-. Disinilah letak inkonsistensi dalam pelaporan tersebut.

Status karyawan yang benar seharusnya seperti pada tabel 4.7 dimana untuk F, G, H, J seharusnya statusnya (TK/-) bukannya (K/2) seperti yang ada pada data sekunder.

Tabel 4.7. status karyawan

No	Nama	Status	Penghasilan Tidak Kena pajak PTKP
			17
1	A	K/2	7.200.000
2	B	K/3	8.640.000
3	C	K/1	5.760.000
4	D	K/2	7.200.000
5	E	K/2	7.200.000
6	F	TK/-	2.880.000
7	G	TK/-	2.880.000
8	H	TK/-	2.880.000
9	I	TK/-	2.880.000
10	J	TK/-	2.880.000
11	K	K/2	7.200.000

(Sumber : data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)

4.3.1.4. Menghitung Penghasilan Kena pajak Setahun / Disetahunkan

Setelah memperoleh penghasilan netto maka penghasilan tersebut dikurangkan dengan penghasilan tidak kena pajak sehingga ketemu penghasilan kena pajak yang menjadi dasar pemotongan pajak. Yang dimaksud dengan penghasilan netto disetahunkan adalah penghasilan tiap bulan dijumlahkan.

Tabel 4.8. Penghasilan Kena Pajak Dalam Formulir 1721-AI

No	Nama	Status	Jumlah penghasilan Netto (9-13)	Penghasilan Netto Masa Sebelumnya	Jumlah Penghasilan Netto Setahun/ Disetahunkan	Penghasilan Tidak kena pajak PTKP	Penghasilan Kena Pajak Disetahunkan (16-17)
			14	15	16	17	18
1	A	K/2	13.822.500	0	13.822.500	7.200.000	6.622.500
2	B	K/3	12.967.500	0	12.967.500	8.640.000	4.327.500
3	C	K/1	10.165.000	0	10.165.000	5.760.000	4.405.000
4	D	K/2	12.160.000	0	12.160.000	7.200.000	4.960.000
5	E	K/2	10.450.000	0	10.450.000	7.200.000	3.250.000
6	F	TK/-	8.597.500	0	8.597.500	2.880.000	5.717.500
7	G	TK/-	8.597.500	0	8.597.500	2.880.000	5.717.500
8	H	TK/-	8.027.500	0	8.027.500	2.880.000	5.147.500
9	I	TK/-	9.262.500	0	9.262.500	2.880.000	6.382.500
10	J	TK/-	8.787.500	0	8.787.500	2.880.000	5.907.500
11	K	K/2	11.970.000	0	11.970.000	7.200.000	4.770.000

(Suraber: data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)

4.3.1.5. Menghitung PPh Pasal 21 Setahun / Disetahunkan

Setelah penghasilan kena pajak setahun diketahui maka sekarang kita mencari PPh 21 terutang. PPh 21 terutang ini diketahui dengan mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif yang berlaku sesuai dengan tingkatannya.

Tabel 4.9. PPh 21 Terutang Dalam Formulir 1721-A1

No	Nama	Status	Penghasilan Kena Pajak Setahun / Disetahunkan (16-17)	PPh 21 atas PKP Setahun / Disetahunkan	PPh 21 Yang Telah dipotong Sebelumnya	PPh 21 Terutang
			18	19	20	21
1	A	K/2	6.622.500	331.125	-	331.125
2	B	K/3	4.327.500	216.375	-	216.375
3	C	K/1	4.405.000	220.250	-	220.250
4	D	K/2	4.960.000	248.000	-	248.000
5	E	K/2	3.250.000	162.500	-	162.500
6	F	TK/-	5.717.500	285.875	-	285.875
7	G	TK/-	5.717.500	285.875	-	285.875
8	H	TK/-	5.147.500	257.375	-	257.375
9	I	TK/-	6.382.500	319.125	-	319.125
10	J	TK/-	5.907.500	295.375	-	295.375
11	K	K/2	4.770.000	238.500	-	238.500
Jumlah						2.860.375

(Sumber: data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)

4.3.2. Pajak Badan

Beban pajak yang dilaporkan oleh perusahaan sebelumnya Rp 1.996.375,00 adalah salah sebenarnya jumlahnya Rp 2.860.375,00 perbedaan itu karena perusahaan salah dalam perhitungan penghasilan kena pajak pada beberapa karyawan dan jumlah tersebut bukanlah beban pajak melainkan hutang pajak karena belum dibayarkan ke kantor pajak tetapi masih 15 hari setelah saat terutangnya pajak atau masa pajak berakhir. Untuk beban pajak yang jumlahnya Rp 10.432.243,16 jumlahnya juga tidak benar karena perusahaan tidak memperhitungkan koreksi fiskal dan pengelompokan penghasilan kena pajak yang dikalikan dengan tarif, jumlah yang benar adalah Rp 9.757.259,00 dan untuk perhitungannya dapat dilihat dibawah ini.

4.3.2.1. Koreksi Fiskal

- Beda Tetap

Terdapat beberapa hal yang perlu dikoreksi dalam penyajian laporan rugi laba perusahaan karena ada biaya-biaya yang oleh akuntansi diakui sedangkan oleh pajak tidak diakui sebagai biaya seperti biaya kesejahteraan karyawan Rp 572.425,00 ini tidak diakui oleh pajak karena diberikan kepada karyawan dalam bentuk uang sehingga menimbulkan koreksi fiskal positif karena menambah penghasilan.

- Beda Waktu

Dalam pelaporan SPT tahunan pajak badan, wajib pajak tidak menentukan golongan / kelompok harta sesuai ketentuan yang terdapat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 82/KMK.04/1995 tanggal 7 Februari 1995, akan tetapi fiskus menggunakan kaidah penyusutan secara akuntansi pada umumnya sehingga masa pemakaian dan tarif penyusutan tidak sesuai dengan ketentuan tersebut. Setelah dilakukan penggolongan sesuai keputusan menteri yang ada terdapat beberapa perbedaan masa pakai dan tarif penyusutan, akibatnya jumlah penyusutan dalam tahun 2001 mengalami koreksi fiskal positif karena menambah penghasilan dimana semula sebesar Rp 18.156.497,50 menjadi Rp 15.839.560,00. Sehingga Laba sebelum Pajak secara fiskal akan menjadi lebih besar dan perhitungan penyusutan tersebut ada dibawah tabel 4.10.

Tabel 4.10. Perhitungan Ulang Penyusutan

No Urut	Jenis Harta penyusutan		Unit Perolehan	MASA MANFAAT (TH)			Harga Perolehan	Tarif	Akk s/d Th 2000	Nilai Buku Awal Th 2001	Kel. Harta	Penyusutan	Akk Penyusutan s/d Th 2001	Nilai Buku Akhir Th 2001
				Masa Manfaat (TH)	Pema kaian S/D 00	Sisa Awal Th 2001								
1	Colt Diesel L2021CB	1	1993	8	0	0	5.457.272,00	12,5%	5.457.272,00	-	2	-	5.457.272,00	-
2	Isuzu L2177CG	1	1998	8	2	6	30.000.000,00	12,5%	7.500.000,00	22.500.000,00	2	3.750.000,00	11.250.000,00	18.750.000,00
3	Kursi Tamu	1	1990	8	0	0	300.000,00	12,5%	300.000,00	-	2	-	300.000,00	-
4	Meja Tulis I Biro	1	1990	4	0	0	175.000,00	25,0%	175.000,00	-	1	-	175.000,00	-
5	Kursi Elephant	5	1990	8	0	0	125.000,00	12,5%	125.000,00	-	2	-	125.000,00	-
6	Filing Cabinet	1	1990	8	0	0	300.000,00	12,5%	300.000,00	-	2	-	300.000,00	-
7	Mesin Ketik Olympia	1	1990	4	0	0	300.000,00	25,0%	300.000,00	-	1	-	300.000,00	-
8	Meja Tulis	2	2000	4	1	3	180.000,00	25,0%	45.000,00	135.000,00	1	45.000,00	90.000,00	90.000,00
9	Kursi Putar	3	2000	8	1	7	88.000,00	12,5%	11.000,00	77.000,00	2	11.000,00	22.000,00	66.000,00
10	Kursi Elephant	6	2000	8	1	7	247.500,00	12,5%	30.937,50	216.562,50	2	30.937,50	61.875,00	185.625,00
11	Filing Cabinet	1	2000	8	1	7	200.000,00	12,5%	25.000,00	175.000,00	2	25.000,00	50.000,00	150.000,00
12	Crane	1	2001	8	0	8	95.820.980,00	12,5%	-	95.820.980,00	2	11.977.622,50	11.977.622,50	83.843.357,50
TOTAL							133.193.752,00		14.269.209,50	118.924.542,50		15.839.560,00	30.108.769,50	103.084.982,50

(Sumber: data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)

4.3.2.2. Penyusunan Rugi Laba Fiskal

Tujuan dari penyusunan rugi laba Fiskal ini adalah untuk melakukan penyesuaian khususnya terhadap pos-pos biaya, yang mana secara akuntansi diakui sebagai biaya akan tetapi secara fiskal tidak dapat diakui sebagai biaya. Setelah dilakukan identifikasi kemudian disusun ulang rugi laba sesuai pengelompokan biaya yang baru. Format rugi laba adalah disesuaikan dengan alur berfikir yang terdapat dalam lampiran I SPT tahunan PPh Wajib pajak badan (Formulir 1771-1). Format tersebut bukan merupakan keharusan tetapi untuk lebih mempermudah nantinya dalam pengisian dan pengecekan pada Form 1771. Adapun rugi laba Fiskal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Laporan Rugi Laba CV "X"		
Laporan rugi laba fiskal		
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2001		
A Penghasilan Dari Usaha	Rp	13.932.987.316,00
Harga Pokok Penjualan	Rp	13.593.057.988,51
Laba Bruto Usaha	Rp	339.929.327,49
B Penghasilan Dari Luar Usaha		
Pendapatan lain-2	Rp	51.225,76
C Jumlah Penghasilan Bruto		Rp. 339.980.553,25
D Pengurangan Penghasilan Bruto		
Biaya Penjualan		
1B Penjualan	Rp	49.730.316,00
2B Perjalanan Dinas	Rp	3.167.500,00
3B Pemeliharaan Kendaraan	Rp	4.103.150,00
4B Operator Crane	Rp	19.517.400,00
5B Perawatan Crane	Rp	180.250,00
	Rp	76.698.616,00
Biaya Umum & Administrasi		
1B Gaji Karyawan	Rp	120.850.000,00
2B Telpon	Rp	15.865.308,00
3B Listrik dan air	Rp	8.689.785,00

4B Administrasi Kantor	Rp	7.898.125,00	
5B Lain-2	Rp	334.700,00	
6B Penyusutan	Rp	15.839.560,00	
			Rp 169.477.478,00
Biaya Bank			
1B Administrasi bank	Rp	299.500,00	
2B Bunga bank	Rp	11.789.897,00	
			Rp 12.089.397,00
Total Biaya			Rp 258.265.491,00
E Penghasilan Sebelum Pajak			Rp 81.715.062,25

(Sumber: data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)

4.3.3. Perhitungan Pajak

Untuk melakukan perhitungan pajak, maka untuk memudahkan alur berikik dalam analisis ini digunakan metode perhitungan yang tez"dapat dalam Formulir 1771-1 sebagai berikut dan mengambH data yang berasal dari Laba Rugi Fiskal.

Tabel 4.13. Perhitungan Pajak Dalam Formulir 1771-1

Penghasilan Neto	1	Penghasilan Neto Dalam Negeri	81.715.062
	2	Penghasilan Netto Luar Negeri	-
	3	Jumlah Penghasilan netto (1+2)	81.715.062
Penghasilan Kena Pajak	4	Kompensasi Kerugian	-
	5	Penghasilan Kena pajak (3-4) 81.715.062	-
PPh Terutang	6	PPh Terutang (Tarif PPh Psl 17 X angka 5) Perhitungan sbb : 10% X 50.000.000,00 = 5.000.000,00 15% X 31.715.062,00 = 4.757.259,00 Total = 9.757.259,00	15.764.519
	7	Pengembalian / Pengurangan PPh Pasal 24 yg dikreditkan	-
Kredit Pajak	8	Jumlah PPh Terutang (6+7)	9.757.259
	9	PPh yang dipotong/dipungut oleh pihak lain / ditanggung oleh pemerintah	-
	10	PPh yang harus dibayar sendiri (8-9)	9.757.259
	11	PPh yang dibayar sendiri	-
PPh Kurang Bayar	12	PPh Yang Kurang Dibayar (10-11)	9.757.259
Angsuran PPh Pasal 25 Tahun Pajak Berikutnya	13	Angsuran PPh Pasal 25 tahun pajak berikutnya sebesar (1/12 X jumlah pada angka 10)	813.105

(Sumber: data perusahaan yang telah diolah oleh penulis)